

Implementasi Pengembangan Kurikulum Integratif di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Ikmal, Tobroni, Sutiah

Universitas Muhammadiyah Malang
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
ikmal@iain-manado.ac.id
tobroni@umm.ac.id
sutiah@pai.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

The purpose of writing this article is to find out the steps for implementing scientific integration and implementing an integrative curriculum in learning at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. This research method is descriptive-qualitative. Data collection is carried out through observation, interviews, and document studies. The results showed that the integrative curriculum development strategy at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang was carried out through implementation steps of scientific integration, which consisted of the development of syllabus and RPS, writing textbooks, recruitment and coaching of lecturers, institutional buildings, campus culture, integrated laboratories, and Qur'an sermons. Meanwhile, the strategy of implementing an integrative curriculum at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang is carried out by starting learning, delivering learning, ending learning, and evaluating learning.

Keywords: *Implementation, Curriculum Development, Integrative, And UIN Maulana Malik Ibrahim*

ABSTRAK

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah implementasi integrasi keilmuan dan pelaksanaan kurikulum integratif dalam pembelajaran di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Metode penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan kurikulum integratif di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dilakukan melalui langkah-langkah implementatif integrasi keilmuan, yang terdiri atas: pengembangan silabus dan RPS, penulisan buku ajar, perekrutan dan pembinaan dosen, bangunan kelembagaan, budaya kampus, laboratorium terintegrasi, dan khotmil Qur'an. Sementara itu, strategi pelaksanaan kurikulum integratif di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dilakukan pada saat: memulai pembelajaran, menyampaikan pembelajaran, mengakhiri pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci: *Implementasi, Pengembangan Kurikulum, Integratif, Dan UIN Maulana Malik Ibrahim*

A. PENDAHULUAN

Tingginya tuntutan masyarakat terhadap dunia pendidikan menurut Johar adalah hal yang logis, karena masyarakat menyadari bahwa hanya lulusan yang memiliki kompetensi yang menguasai ilmu pengetahuan, keahlian, dan keterampilan profesional yang dibutuhkan, yang mampu bersaing di era global ini (Djohar, 1999). Gosper menyarankan agar lembaga pendidikan merancang kurikulum yang relevan dengan kondisi tersebut yang membekali siswa/mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan pada profesi pilihannya dan bekal dengan keunggulan dalam berkompetisi. Sementara, Drake (2013) menghimbau agar lembaga pendidikan memiliki akuntabilitas, di mana guru/dosen menyiapkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kebutuhan lingkungannya. Materi pelajaran harus terintegrasi dengan kondisi sosial siswa dalam rangka mengantisipasi tantangan dalam kehidupannya.

Selanjutnya Morell menawarkan lima hal rekayasa pendidikan yakni: (1) berinovasi, (2) reformasi kurikulum teknik dan pengalaman belajar; (3) fokus pada pebelajar (bukan pada mengajar), (4) menumbuhkan kreativitas dan inovasi di seluruh ekosistem, (5) menerapkan penilaian berkelanjutan dan akreditasi untuk mendorong keunggulan lulusan di masa depan (Morrel, 2010).

Fenomena ini memperlihatkan dengan jelas bahwa fungsi dan peran pendidikan lebih diposisikan sebagai alat atau sarana yang dapat menolong manusia mencapai tingkat kemanusiaannya secara sempurna sehingga menolong sehingga dapat eksis secara fungsional di tengah-tengah masyarakat. Pendidikan juga menjadi sarana untuk mengakomodir kepentingan masyarakat (Talibo, dkk. 2022). Pendidikan yang tidak dapat melakukan fungsi itu dengan sendirinya akan ditinggalkan oleh masyarakat. Keadaan itu pada gilirannya memaksa dunia pendidikan untuk terus peka membaca kecenderungan masyarakat serta mengantisipasinya dengan terus memoderasi berbagai unsur yang terkait di dalamnya termasuk unsur kurikulum.

Kurikulum menjadi kata kunci keberhasilan dalam membangun sistem pendidikan (Luma, dkk. 2020). Kurikulum adalah salah satu komponen pendidikan yang sangat vital dalam kerangka pendidikan nasional. Tanpa kurikulum, menurut Hamalik, maka sistem pendidikan apa pun tidak akan terlaksana dengan baik dan tujuan pendidikan tak mungkin tercapai dengan optimal (Hamalik, 2015). Bahkan peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum (Dumaira, 2006).

Oleh karenanya, kurikulum yang dibutuhkan saat ini kurikulum yang menggunakan pendekatan integratif, yakni kurikulum yang menghilangkan sekat-sekat ilmu dalam pembelajarannya, kurikulum yang mampu menghubungkan antara pengetahuan dengan lingkungan peserta didik. Kurikulum yang mampu mengembangkan seluruh ranah kecerdasan manusia bagi kecerdasan kognitif, psikomotor dan kecerdasan afektif atau kecerdasan jasmani dan rohani.

Pada dataran fenomena, perguruan tinggi mengalami kesulitan dalam memetakan profil dan bidang kajian. Kesulitan ini ditandai dengan banyaknya perbincangan tentang kurikulum khususnya di PTKI yang belum pernah ditetapkan rambu-rambu yang cukup jelas. Akibatnya banyak program studi yang meraba-raba dan berijtihad akademik sendiri-sendiri. Masalah ketidakjelasan konsep kurikulum di perguruan tinggi yang mengacu pada KKNi, SNPT pada PTKI dengan aspek khusus integrasi keilmuan, perlu dipecahkan dengan memberikan pengalaman sekaligus ijtihad akademik dalam menyusun kurikulum pendidikan tinggi. Problem ini menjadi konteks penelitian bagi penulis dalam melakukan penelitian di lapangan melalui kasus penerapan kurikulum integratif berbasis KKNi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam peningkatan mutu lulusan.

Beberapa kajian tentang implementasi integrasi keilmuan di PTKIN diuraikan beberapa penulis antara lain Nurlena dkk. (2014), Irfan (2012), Zainiyati (2014), Muljono (2015), Muhyar (2016) dan Muhtar (2014). Berdasarkan pada penelusuran referensi dan hasil penelitian terdahulu mengenai uraian konsep integrasi keilmuan di masing-masing UIN se-Indonesia di atas terlihat bahwa secara substansial, konsep integrasi yang ditawarkan oleh masing-masing UIN sesungguhnya sama, yakni memadukan ilmu-ilmu agama dan ilmu umum dan menghilangkan dikotomi antardua keilmuan tersebut. Namun, untuk melihat integrasi keilmuan dalam kurikulum dan pembelajaran ini tentu saja sangat bergantung kepada pemaknaan masing-masing UIN terhadap konsep integrasi tersebut. Apakah integrasi merupakan perpaduan ilmu agama dan ilmu umum dan melebur menjadi satu ilmu yang tidak terpisahkan atau integrasi dimaknai sebagai islamisasi ilmu pengetahuan atau bahkan integrasi keilmuan dimaknai secara simbolik saja, yakni hanya dengan membuka program studi umum di bawah payung manajemen UIN tetapi antara ilmu umum dan ilmu Islam keduanya berjalan dan diterapkan sendiri-sendiri.

Kondisi ini tentu saja sangat memprihatinkan jika tidak ditindaklanjuti secara serius, maka konsep integrasi keilmuan hanya berhenti pada tataran wacana dan tidak bisa diterjemahkan ke dalam bentuk yang operasional-empirik. Oleh karenanya, menjadi sangat penting dilakukan kajian yang komprehensif terkait dengan pelaksanaan integrasi wacana keilmuan di UIN se-Indonesia ke dalam wilayah yang operasional-empirik, terutama dalam desain dan pengembangan kurikulum sebagai acuan operasional pelaksanaan pendidikan di perguruan tinggi. Karena itu, sangat perlu merumuskan strategi pengembangan kurikulum terintegrasi yang mengacu pada KKNI menjaga standar mutu lulusan PTKIN.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, dalam rangka merumuskan dalam tataran aplikatif, maka fokus penelitian ini di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah implementasi integrasi keilmuan dan pelaksanaan kurikulum integratif dalam pembelajaran di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Pendekatan kualitatif Menurut Moleong yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur statistik atau cara lain dari kualitatif (pengukuran). Penelitian kualitatif ini dapat menunjukkan pada peneliti tentang masyarakat, sejarah, tingkah laku, juga tentang fungsional, organisasi, pergerakan-pergerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Penelitian kualitatif ini didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata gambaran holistik dan rumit (Faisal, 1990).

Lokasi Penelitian dilaksanakan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Secara akademik, pemilihan UIN Malang sebagai lokasi penelitian tidak terlepas dari posisi UIN Malang sebagai salah satu perguruan tinggi Islam yang dimandatkan untuk mengembangkan keilmuan yang integratif dengan menghilangkan dikotomi keilmuan yang selama ini terjadi dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia.

Pentingnya peneliti sebagai instrumen kunci pada penelitian kualitatif sebagai upaya untuk memahami fokus penelitian secara holistik pada latar penelitian. Hal ini terutama untuk lebih menggambarkan proses akurasi pemahaman manajemen pengembangan kurikulum integratif pada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan) (Murni, 2018). Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan bukti dan bahan dasar kajian (Arikunto, 2006). Adapun data dalam penelitian ini

adalah fakta, informasi, atau keterangan tentang peran Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan beberapa unsur pejabat, serta elemen yang terkait pada proses pengembangan kurikulum integratif pada Fakultas Sains dan Teknologi. Adapun sumber data yang terkait dengan penelitian ini ada dua macam, yaitu:

Data primer adalah data yang bersifat langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama (Suryabrata, 1998). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil interviu dengan Rektor, Wakil Rektor I, II, III dan IV UIN dan Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta unsur yang terkait pada proses pengembangan kurikulum integratif di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang sudah ada (Suryabrata, 1998). Dalam penelitian ini data digali dengan melihat data-data dokumen di UIN Maliki Malang. Secara detail data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dibahas dalam subbahasan metode dokumentasi.

Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002). Selanjutnya menurut Lexy Moelong sumber data adalah kata-kata atau tindakan (Moleong, 2017). Maka sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek penelitian yang berupa individu atau kelompok yang bertindak sebagai sumber informasi.

Untuk memperoleh data maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang secara absah digunakan dalam penelitian kualitatif, yakni sebagai berikut.

- 1) Observasi. Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu meliputi: 1) model kurikulum integratif yang dikembangkan, 2) implementasi kurikulum integratif dalam proses pembelajaran, 3) situasi dan kondisi yang mendukung dalam proses pengembangan kurikulum integratif di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2) Wawancara. Untuk memperoleh data dari informan, peneliti melakukan wawancara dengan menyusun pedoman wawancara terlebih dahulu. Pedoman wawancara dibuat sebelum melakukan wawancara hal ini dilakukan agar wawancara dapat berjalan lancar dan data yang dibutuhkan dari informan terkait dengan strategi membangun *positioning* dapat diketahui. Dengan metode wawancara ini, beberapa informan yang telah peneliti tentukan yaitu: 1) Rektor, 2) Wakil Rektor I, 3) Dekan Fakultas, 3) Kepala Unit Lembaga, 4) Dosen, 5) dan Mahasiswa, 6) serta unsur yang terkait pada proses pengembangan kurikulum integratif di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 3) Dokumentasi. Menurut Winarno dokumentasi adalah, teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data yang berupa catatan transkrip, buku, jurnal harian dan catatan-catatan serta dokumen lainnya (Surakhmad, 1994). Berdasarkan penjelasan di atas, metode dokumentasi dalam penelitian ini, meliputi: 1) kurikulum, 2) silabus, 3) satuan acara perkuliahan, 4) peraturan dan kebijakan terkait, 5) tenaga dosen, 6) mahasiswa, 7) hasil studi mahasiswa, dan 8) dokumen lainnya.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Arikunto mengungkapkan bahwa dalam melakukan analisis data harus disesuaikan dengan pendekatan atau desain penelitian. Dalam penelitian deskriptif yang bersifat eksploratif, data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran yang berasal dari hasil observasi, naskah wawancara, catatan atau dokumen lapangan dan dokumen lainnya (Arikunto, 1996).

Analisis data kualitatif, data yang terkumpul kemudian diproses melalui perencanaan, pengetikan atau pengaturan kembali melalui tiga langkah reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan ragam ilmiah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Langkah-Langkah Implementasi Integrasi Keilmuan di UIN Maulana Malik Ibrahim

Integrasi keilmuan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diimplementasikan dalam beberapa langkah sebagai berikut:

1) Penyusunan Silabus dan RPS

Berdasarkan hasil wawancara kami dengan bapak Prof. M. Zaenuddin bahwa pengembangan kurikulum integratif diimplementasikan dalam berbagai bentuk yang di antaranya adalah penyusunan silabus dan RPS yang memuat nilai-nilai-nilai tauhid dan karakter:

Bentuk pengembangan kurikulum integrasi ilmu dan agama yaitu dengan mengimplementasikan di semua fakultas melalui kurikulum termasuk dalam penyusunan silabus dan RPS. Jadi, kami menganjurkan kepada setiap fakultas agar dalam penyusunan kurikulum, silabus dan RPS agar memasukkan unsur nilai, karakter dan tauhid berdasarkan al-Qur'an dan al-Sunnah pada setiap mata kuliah (termasuk silabus dan RPS) dan penulisan karya ilmiah. Oleh karenanya setiap mata kuliah inheren dengan konsep integrasi. Integrasi pada setiap mata kuliah dilakukan dengan memasukkan unsur nilai, karakter dan tauhid berdasarkan al-Qur'an dan al-Sunnah.

Dalam rangka pengembangan kurikulum integratif di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, nilai-nilai tauhid dan karakter menjadi *core value* yang menjiwai seluruh mata kuliah yang ada. Bahkan terdapat instruksi langsung dari atasan kepada seluruh fakultas dan program studi agar memadukan dengan nilai-nilai karakter dan tauhid berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah.

Pengembangan kurikulum UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, menurut Ketua LPM, merujuk pada nilai-nilai Islam yang melahirkan ulul al-bab.

Kami selaku Lembaga Penjaminan Mutu Universitas memastikan bahwa bagaimana kurikulum di UIN Malang disusun merujuk pada pedoman yang disepakati yakni ulul albab. Pada pengembangan kurikulum kami sudah mencoba menanamkan nilai ulul al-bab ke dalam isi materinya yaitu nilai-nilai yang mendukung pada kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional. Karena kurikulum di pedoman kami adalah kurikulum ulul albab, tentu CPL yang dirumuskan oleh setiap prodi harus memuat nilai-nilai ulul albab. Makanya ada muatan mata kuliah universitas, disitulah ada matakuliah sejarah peradaban Islam, ilmu al-Qur'an, ilmu hadis kemudian filsafat ilmu dan Islam dan sains. Kesemuanya matakuliah universitas yang capaiannya mengarah kepada ulul albab. Dari CPL itu kita menyebutnya SKL kemudian diturunkan menjadi CPMK. jadi mata kuliah yang menasar kepada SKL yang sudah ditetapkan, jadi sampai kepada RPS, karena itu nanti template RPS ada digariskan di situ, termasuk yang dipakai adalah tarbiyah ulul albab.¹

¹ Wawancara dengan Dr. H. Helmi Syaifuddin, M. Fil.I, (Ketua Lembaga Penjaminan Mutu UIN Maliki Malang) tanggal 22-05-2022

Selanjutnya, diperkuat oleh Dekan Saintek yakni ibu Harini bahwa Fakultas Saintek juga melengkapi program yang sudah ditetapkan oleh universitas. Di antaranya silabus yang berbasis Integrasi Sains dan Islam secara bertahap.

Salah satu program pokok universitas yaitu adanya integrasi sains dan Islam. “Untuk itu Fakultas Saintek yang notabane dinaungi oleh universitas Islam ingin menjadikan UIN Maliki menjadi kampus yang memiliki kekuatan integrasi sains dan Islam,” yaitu melalui workshop Penyusunan Kurikulum Berbasis Sains dan Islam. “Pembuatan SAP ini adalah kelanjutan dari tahun sebelumnya yang telah melakukan pembuatan silabus,” terangnya. Sejak tahun 2013, fakultas yang menjadi ujung tombak integrasi ini melaksanakan workshop silabus setiap tahunnya. Semua dosen diberi tugas untuk menyusun silabus yang berbasis integrasi Sains dan Islam. Nilai-nilai Islam dimasukkan ke dalam pengajaran. Mengingat setiap dosen mengampu lebih dari satu mata kuliah, untuk pemerataan, dalam satu semester, seorang dosen diwajibkan menyusun silabus satu mata kuliah yang berbasis integrasi sains dan Islam. Hingga akhir tahun 2014, masih berlangsung program untuk menyelesaikan silabus semua mata kuliah.²

2) Penulisan Buku Ajar

Bentuk implementasi kurikulum selanjutnya adalah penulisan buku ajar. Penulisan buku ajar merupakan salah satu program yang didorong secara kelembagaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam rangka menyiapkan referensi yang memuat integrasi sains dan agama.

Pada penulisan setiap karya ilmiah, baik dari dosen maupun mahasiswa harus memuat konsep integrasi. Hal ini diterapkan dalam rangka menopang program integrasi ilmu dan agama, setiap Fakultas. Menurut keterangan dari Prof. Zaenuddin.³

Komitmen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik tak perlu diragukan. Di antaranya, terwujud melalui Pelatihan Pengembangan Buku Ajar dalam bentuk *e-book* bagi dosen dengan pendekatan integratif yang digelar oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dekan fakultas Saintek pun mendukung pernyataan di atas bahwa dalam penyusunan buku ajar, nilai-nilai Islam tetap menjadi perhatian utama.

Diharapkan nantinya ada pembuatan buku ajar kurikulum berbasis Islam yang merujuk pada al-Quran sebagai sumber atau bahan untuk membuat silabus tersebut. Al-Quran dan hadits merupakan sumber inspirasi yang menjadi latar belakang, dan memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari sains itu sendiri.⁴

3) Perekrutan dan Pembinaan Dosen

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam memenuhi tenaga dosen, ditempuh dengan cara mencari lulusan perguruan tinggi, yang pendidikan tingkat menengahnya berlatar belakang agama, madrasah, dan pondok pesantren. Lulusan semacam ini yang

² Wawancara dengan Ibu Dr. Harini, M.Si., Dekan Fakultas Saintek UIN Maliki Malang pada tanggal 26-11-2020

³ Wawancara dengan Prof. Dr. M. Zaenuddin, pada tanggal 23-01-2021

⁴ Wawancara dengan Ibu Dr. Harini, M.Si., Dekan Fakultas Saintek UIN Maliki Malang pada tanggal 26-11-2020

dicari, dan lebih diutamakan lagi adalah sarjana lulusan perguruan tinggi terkemuka, seperti ITB, UI, UGM dan sejenisnya.

Dalam hal pembinaan dosen, KKNI sendiri merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi dan kompetensi tenaga kerja Indonesia yang menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan sektor pendidikan dengan sektor pelatihan dan pengalaman kerja dalam suatu skema pengakuan kemampuan kerja yang disesuaikan dengan struktur di berbagai sektor pekerjaan.

Dalam hal ini seluruh dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diajak untuk merumuskan kerangka kurikulum ulul albab yang berbasis keilmuan integrasi. Menurut Prof. Mudjia pada kegiatan workshop yang digelar oleh HUMAS-Pusat Studi Islam dan Sains (PSIS) yang berada di bawah naungan Unit Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam rangka peningkatan kompetensi dosen di bidang integrasi Islam dan sains.

Prof. Mudjia Rahardjo menegaskan bahwa seluruh dosen UIN Malik harus menguasai keilmuan integrasi yang tengah di kembangkan oleh institusi ini (UIN Malik). jangan sampai ada satu dosen pun yang tidak memahami keilmuan integrasi. Tataran kelembagaan UIN Malang saat ini sudah cukup mapan. Akan tetapi, dari sektor pengembangan keilmuan integrasi harus terus diperkuat dan dikembangkan,” pintanya.

Untuk mencapai tataran keilmuan berbasis integrasi itu, tambah Prof. Mudjia, tentunya bukan hal yang muda, diperlukan manajemen kelembagaan dan kurikulum yang bagus dan sinergi dengan empat pilar keilmuan UIN Malang yaitu kedalaman, spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional. “Makanya untuk mencapai itu semua UIN Malang telah mensinergikan program ma’had, Program pengembangan bahasa Arab dan Inggris,” terangnya.⁵

Dalam sambutannya, Dr. Begum Fauziyah, M. Farm. (Ketua Pusat Studi Islam dan Sains) sekaligus Ketua panitia menyampaikan bahwa tujuan utama dari kegiatan itu tidak lain untuk meningkatkan kompetensi dosen di bidang integrasi Islam dan Sains agar meningkat pula jumlah karya tulis ilmiah di bidang tersebut. Sedangkan, output dari kegiatan itu menurut Begum Fauziyah, yakni diharapkan adanya implementasi integrasi Islam dan sains dalam pembelajaran/kurikulum dan pada kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat. Selain itu, diharapkan pasca pelaksanaan workshop itu bisa diterbitkannya buku model ataupun modul riset proposal di bidang integrasi Islam dan sains.

Sedangkan, dalam arahannya, sebelum membuka resmi acara workshop, Wakil Rektor bidang Akademik UIN Maliki Malang, Prof. Umi Sumbullah, M. Ag menyampaikan terkait pentingnya diadakannya acara tersebut. “Keberhasilan implementasi integrasi Islam dan sains di mahasiswa tergantung pada dosen pengajarnya sehingga perlu sekali diselenggarakan workshop seperti ini!”, ujarnya. Kemudian Ia juga berharap implementasi dari integrasi itu tidak hanya pada pengajarannya (kurikulum) tetapi menyeluruh di dalam lingkup Tri Darma Perguruan Tinggi.

⁵ File Dokumen Elektronik HUMAS-Dalam rangka penerapan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Maliki Malang) menyelenggarakan workshop. Acara yang mengusung tema Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ini berlangsung selama dua hari, Kamis-Jumat (14-15/7). Tidak hanya berfokus pada agenda workshopnya namun juga ada prosesi launching program MBKM tersebut. Acara bertempat di Aula, Lt. 5, Gedung Rektorat Dr. (HC) Ir. Soekarno.Kamis (14/7) <https://uin-malang.ac.id/r/220701/siap-terapkan-mbkm-uin-maliki-gelar-workshop-hingga-launching-program-implementasinya.html> di akses 15/07/2022

Selanjutnya, Prof. Umi Sumbullah, M. Ag menyampaikan bahwa pelatihan tersebut merupakan salah satu upaya melakukan pembinaan serta meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran kepada tenaga pendidik, khususnya para dosen baru CPNS 2020 dan dosen BLU di lingkup UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Selain itu, sebagai ciri khas dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang maka akan diberikan materi tambahan yakni tentang Tarbiyah Ulul Albab dan juga integritas Islam dan sains.

Oleh karena begitu pentingnya kegiatan workshop tersebut, Prof. Umi menyampaikan bahwa pelaksanaannya tidak hanya sekali, tetapi akan ada tiga batch. "Selamat kepada para peserta Workshop Peningkatan Kompetensi DTBPNS bidang Integrasi Islam dan Sains Angkatan pertama ini, semoga semuanya berjalan lancar dan sukses", pungkasnya.⁶

Menurut informasi dari Dr. Helmi bahwa dari segi penyediaan dosen, guna membentuk SDM dosen yang benar-benar menjadi agen integrasi sains dan Islam. LPM menggelar pelatihan.

LPM memiliki program pelatihan terhadap dosen yang masuk di kelompok eksak harus belajar tentang Ilmu Budaya Dasar sementara dosen yang masuk kelompok keagamaan dia harus belajar Ilmu Alamiyah Dasar. Tujuannya adalah supaya orang sosial menemu-kenanali ilmu-ilmu eksak begitupun supaya ilmu di saintek juga mengenal ilmu Budaya dan Sosiologi jadi di dalam benaknya tidak hanya eksak saja begitu pun sebaliknya. Selanjutnya kami melaksanakan pelatihan pedagogik untuk mendapatkan tenaga edukatif dengan memberi materi-maeri integrase dan moderasi agama. Kegiatan seperti ini kalau di kampus luar dikenal dengan pelatihan pekerti (AA), namun kami di sini mmeberikan muatan atau materinya tentang integrase seperti pembahasan bagaimana konsep integrasi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang? Bagaimana penerapan integrasi pada wilayah kelembagaan, dan bagaimana keilmuan itu dikembangkan secara integratif dan bagaimana rumusan kurikulum integratif yang diterapkan dalam pembelajaran.

Dari beberapa keterangan di atas memberikan informasi bahwa dalam rangka mengimplementasikan kurikulum integratif terlebih dahulu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melakukan peningkatan kompetensi kepada tenaga pengajarnya dengan melakukan berbagai kegiatan seperti perekrutan dosen yang berlatar belakang pendidikan umum dan pesantren, pelatihan integrasi pengetahuan dan pelatihan paedagogik sehingga secara konsep dan strategi penerapan dalam proses pembelajaran integratif dapat tercapai.

4) Bangunan Kelembagaan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mencoba memadukan antara tradisi universitas dan tradisi pesantren. Tradisi pesantren dipandang strategis diusung ke kampus dengan alasan bahwa pada kenyataannya tidak sedikit pesantren, seperti Pondok Pesantren Gontor Ponorogo dan IMMIM Makassar, ternyata berhasil mengantarkan lulusannya dengan kualifikasi memiliki pisau analisis dan kemampuan ilmu alat seperti Bahasa Arab dan Inggris melebihi lulusan lembaga pendidikan sekolah pada umumnya. Atas dasar itu, apa salahnya kultur pesantren yang ternyata memiliki kelebihan itu dikembangkan di perguruan

⁶ HUMAS-Pusat Studi Islam dan Sains(PSIS) yang berada di bawah naungan Unit Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Maliki) menggelar workshop yang ditujukan bagi Dosen Tetap Bukan Pegawai Negeri Sipil (DTBPNS). Agenda yang mengusung tema Peningkatan Kompetensi Dosen di bidang Integrasi Islam dan Sains ini berlangsung selama dua hari, Senin-Selasa(22-23/11) bertempat di eL-Hotel Kartika Wijaya, Kota Batu dengan tetap menerapkan prokes covid-19 yang ketat. Senin(22/11).

tinggi, sehingga terbentuk kultur alternatif, semisal “Pesantren Kampus.” Pesantren kampus, selain difungsikan untuk menciptakan iklim atau suasana yang mendukung kemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris), juga dijadikan sebagai wahana untuk mendukung pengembangan aspek-aspek kultural seperti kebiasaan shalat berjamaah, membaca al-Qur’an, shalat malam, kajian pemikiran Islam dan lain-lain.

Ma’had mengembang pada wilayah ta’dib yakni kedalaman spiritual dan keagungan akhlak sementara keluasan ilmu, dan professional diperoleh melalui ta’lim di perkuliahan. Ma’had merupakan penjabaran mata kuliah tarbiyatul akhlaq. Sehingga pendidikan akhlak diperkuliahan ditiadakan karena sudah diperoleh di Ma’had. Kami menyadari bahwa kemampuan mahasiswa yang masuk ma’had beragam, maka ma’had menyelenggarakan *placement test* khusus untuk kemampuan menulis Arab dan bahasa Arab. Dengan demikian ma’had dapat memberikan terapi khusus bagi mahasiswa yang kesulitan dalam BTA dan bahasa Arab setiap hari selama setahun. Kami mewajibkan seluruh mahasiswa baru untuk tinggal di asrama. Kami menganggap asrama ma’had itu adalah kawah candra dimuka atau tempat bagi mahasiswa dibentuk akhlaknya. Jadi lebih ke adab. Di situ ada standar ta’lim. Jadi pembelajaran di ma’had memang diarahkan kepada keagungan akhlak sehingga kitab-kitab yang disampaikan adalah kitab yang membahas tentang karakter islami.⁷

Dari pemaparan di atas terlihat bahwa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mempersyaratkan mahasiswanya agar menguasai dua bahasa asing (Arab dan Inggris) sebagai akar keilmuan dalam rangka menjelajah ilmu-ilmu lainnya yang menggunakan Bahasa Asing. Untuk memaksimalkan program Bahasa tersebut maka UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mewajibkan seluruh mahasiswa baru agar bertempat tinggal di Ma’had al-Aly Sunan Ampel agar memudahkan terbentuknya kultur kebahasaan mereka. Pembelajaran Bahasa Arab Intensif ini dilaksanakan setiap hari selama setahun penuh. Setelah mereka menguasai Bahasa Arab, pada fase berikutnya ditingkatkan pula kemampuan Bahasa Inggrisnya. Kegiatan penggodokan Bahasa selama setahun adalah dalam rangka implementasi pengembangan kurikulum integratif UIN Maliki Malang, sebagaimana yang tergambar pada “Pohon Ilmu”, di mana bahasa asing sebagai alat atau instrumen untuk melakukan kajian sumber ilmu dan ajaran.

5) Budaya Kampus

Sebagai wahana untuk mengembangkan suasana kebersamaan itu di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang juga dibangun kultur kebersamaan yang berasaskan ajaran dan nilai Islam. Misalnya, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengembangkan kultur menunaikan shalat berjamaah di masjid kampus yang diikuti oleh seluruh pimpinan, dosen, karyawan dan juga mahasiswa. Pada kesempatan setelah shalat berjamaah diselenggarakan kuliah 7-10 menit (kultum) yang disampaikan oleh salah seorang pimpinan atau dosen atau bahkan oleh mahasiswa. Selain itu, pada minggu ketiga setiap bulan diselenggarakan kegiatan membaca al-Qur’an bersama (*khatmul Qur’an*), dibiasakan untuk puasa sunnah Senin dan Kamis, membangun solidaritas dan silaturahmi terhadap keluarga yang terkena musibah, seperti kematian misalnya, lewat ta’ziah, atau setidak-tidaknya shalat ghaib di masjid kampus. Semua itu, jika dinilai dari sudut pandang kampus sebagai lembaga akademik yang bertugas mengembangkan ilmu pengetahuan dan penyelenggara kegiatan akademik dan intelektual, tampaknya memang sulit dipahami, mengapa mengurus hal-hal yang tidak relevan, sepele dan kecil seperti itu. Namun, jika hal itu dipahami secara mendalam dan dengan perspektif yang lain, misalnya bahwa manusia selalu terkait dengan kultur,

⁷ Wawancara dengan Dr. H. Helmi Syaifuddin, M. Fil.I, (Ketua Lembaga Penjaminan Mutu UIN Maliki Malang) tanggal 22-05-2022

kebiasaan dan budaya, maka kegiatan semacam itu justru dapat dipandang strategis dan relevan dengan pengembangan ilmu yang seharusnya ditunaikan oleh perguruan tinggi, apalagi perguruan tinggi yang menyanggah nama “Islam”.⁸

6) Laboratorium Integrasi

Berdasarkan hasil wawancara kami dengan Ibu Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Ibu Dr. Sri Harini menyampaikan bahwa di Fakultas Saintek terdapat Lab. Integrasi yang membantu para dosen mengintegrasikan matakuliahnya dengan nilai-nilai keislaman.

“Kami telah menyiapkan perangkat lab integrasi untuk meningkatkan kompetensi dosen dalam rangka pengintegrasian keilmuan melalui pelatihan penyusunan silabus dan RPP. Petugas lab integrasi nantinya akan membantu para dosen yang berlatar pendidikan umum dalam pengintegrasian keilmuannya dengan menyiapkan berbagai referensi dan khazanah keislaman. Bahkan setiap hari jum’at diadakan acara semacam workshop pengintegrasian ilmu Biologi dengan nilai-nilai keislaman. Fasilitas Laboratorium al-Qur’an (dan juga al-Hadis), bertugas mengidentifikasi ayat-ayat al-Qur’an dan al-Hadis terkait dengan disiplin ilmu masing-masing, dan setiap mahasiswa diajak mengenali secara dekat laboratorium tersebut. Dalam al-Qur’an terkandung ajaran-ajaran yang terkait dengan: (a) Teologi (akidah) (b.) Hukum-hukum (syari’ah) (c) Etika/-norma kehidupan (akhlak). Dalam pengembangan SDM, Setiap dosen (terutama dosen baru) diberikan pelatihan/ penguatan integrasi ilmu dan Islam. Selanjutnya dalam konteks penulisan karya tulis ilmiah (skripsi, tesis dan disertasi) misalnya, bisa memilih: (a) Penelitian kepustakaan (30%), (b) penelitian tokoh (20%), (c). Penelitian empirik (50%), dengan metode dan pendekatan yang relevan dengan kebutuhan masing-masing kajian/riset. Kemudian persentasenya setiap tahun bisa diubah sesuai dengan kebutuhan.⁹

6) Khotmil Qur’an

Kholifa Kholil selaku sekprodi Biologi menyampaikan bahwa kegiatan himpunan mahasiswa, diakomodir bakat yang mendukung keprodian dan dipantau kegiatan keadamaannya seperti khotmil Qur’an.

B. Implementasi Kurikulum Integratif dalam Pembelajaran

Implementasi kurikulum dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara dosen dan mahasiswa di kelas untuk mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Implementasi berfungsi untuk merealisasikan fungsi perencanaan dan fungsi pengorganisasian. Fungsi pelaksanaan berupaya menggerakkan sekelompok orang atau mendayagunakan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan sehingga dapat tercapai tujuan bersama secara efektif, efisien serta sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian yang telah dibuat sebelumnya. Selama peneliti melakukan penelitian di Jurusan Biologi terkait fungsi pelaksanaan ini, ditemukan beberapa hal, sebagai berikut.

1) Memulai Pembelajaran

Sukses atau tidaknya pembelajaran ditentukan oleh kemampuan dosen dalam memulai pembelajaran dan mampu mengkondisikan kelas. Secara umum, dosen memulai

⁸ Wawancara dengan Dr. Anton Prasetyo, M.Si, Wakil dekan I Bidang Akademik Fakultas Saintek UIN Maliki Malang pada tanggal 27-11-2020

⁹ Wawancara dengan Ibu Dr. Harini, M.Si., Dekan Fakultas Saintek UIN Maliki Malang pada tanggal 26-11-2020

pembelajaran dengan pendekatan integrasi-interkoneksi yaitu memulai dengan berdoa bersama-sama, dosen memulai pembelajaran sudah berusaha mengintegrasikan materinya, dengan menyuruh perwakilan mahasiswa untuk tadarus al-Qur'an dan disimak oleh mahasiswa lainnya. Setelah itu dosen menerangkan ayat tersebut dan menjelaskan keterkaitannya terhadap materi yang akan dipelajari.

Sebagaimana yang telah dilakukan Pak Eko pada matakuliahnya:

Di awal perkuliahan, saya terlebih dahulu menganjurkan mahasiswa berdoa, dan membaca beberapa ayat al-Qur'an. Kebetulan saya selalu berupaya menampilkan beberapa ayat sebagai sumber inspirasi kemudian mencari makna tafsirnya baru dilanjutkan pada pembahasan dan kemudian di akhir perkuliahan dilakukan refleksi tentang hubungan al-Qur'an dan ilmu pengetahuan.¹⁰

Seperti halnya yang diterapkan Ibu Retno dalam memulai perkuliahan yakni:

Saya membuka kelas membaca basmalah dan mengucapkan salam salam kemudian melanjutkan dengan memaparkan referensi yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman dengan mengkaji dan membaca al-Qur'an dengan menyesuaikan dengan konsep-konsep yang menjadi inspirasi yang ada kemudian merumuskan dalam silabus.¹¹

Melihat dari apa yang dilakukan Pak Eko dan Ibu Retno ketika memulai pembelajaran mereka menerapkan nilai-nilai keislaman seperti membaca basmalah, mengucapkan salam, tadarusan dan pemaparan ayat-ayat al-Qur'an sebagai sumber inspirasi sekaligus sumber konfirmasi dalam pengembangan tema-tema yang akan dipelajari hari itu. Hal ini menunjukkan bahwa al-Qur'an dan hadis sebagai landasan keilmuan dan sumber inspirasi menjadi strategi pengembangan kurikulum integratif yang telah diterapkan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Penyampaian Pembelajaran

Pada saat pelaksanaan atau penyampaian pembelajaran di kelas, dosen tidak boleh hanya mengajarkan nilai-nilai dalam bentuk pembelajaran melalui sebuah metode pembelajaran, akan tetapi dosen juga harus memerhatikan kondisi kelas dan kondisi mahasiswa. Secara manajemen, tugas pendidik selama dikelas menjadi tiga tahap, yaitu:

Pertama, Persiapan, merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh pendidik sebelum mulai mengajar. Pendidik harus memiliki perencanaan yang jelas seperti SAP atau satuan acara pembelajaran dikelas atau silabus, perencanaan penilaian.

Berdasarkan dari keterangan Ibu Retno beliau telah menyiapkan SAP dan Silabus yang memuat nilai-nilai Islam sebelum melaksanakan perkuliahan.

Dalam penyusunan SAP dan Silabus, saya berusaha mengaitkan dengan nilai-nilai Islam sebagai sumber inspirasi dengan berusaha mencari referensi yang terkait dari ayat-ayat al-Qur'an, lalu kemudian mengkajinya dan selanjutnya mengaitkannya dengan setiap materi Pertemuan Perkuliahan nantinya.¹²

Ibu Retno kemudian membeberkan strategi pembelajaran yang kerap diterapkan yakni:

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Dr. H. Eko Budi Minarno, M. Pd, Dosen MK Botani Prodi Biologi Fak. Saintek UIN Maliki Malang tanggal 26-11-2020

¹¹ Wawancara dengan Ibu Dr. Retno Susilowati, M. Si., Dosen MK Biologi Hewan Prodi Biologi Fak. Saintek UIN Maliki Malang tanggal 26-11-2020

¹² Wawancara dengan Ibu Dr. Retno Susilowati, M. Si., Dosen MK Biologi Hewan Prodi Biologi Fak. Saintek UIN Maliki Malang tanggal 26-11-2020

Di awal pembelajaran, selaku dosen saya sesering mungkin mengingatkan kepada mahasiswa bahwa belajar fisiologi itu adalah ibadah karena mengajarkan kepada mahasiswa untuk senantiasa memikirkan ciptaan Allah Swt. yang Maha Sempurna Penciptaannya. Sehingga pada setiap pembelajaran selalu ada dalil naqli minimal satu ayat yang universal bisa mendasari sebagai inspirasi.¹³

Ibu Holil juga menyampaikan bahwa selaku sekprodi kami selalu menganjurkan kepada dosen-dosen Biologi agar mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam penyusunan materi perkuliahannya yang dirumuskan dalam bentuk silabus dan Satuan Acara Perkuliahan (SAP).¹⁴

Kemudian ibu Sekprodi melanjutkan penjelasannya. Dalam rangka mendukung program integrasi keilmuan yang telah dicanangkan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kami menyusun jadwal perkuliahan dengan pembelajaran lebih awal yakni dimulai jam 6.30-11.30. hal itu dilakukan dalam rangka mendukung pelaksanaan sholat berjamaah di Masjid Kampus. Sehingga ketika adzan dikumandangkan maka segala aktivitas pembelajaran telah selesai, dan seluruh dosen dan mahasiswa dapat melaksanakan sholat secara berjamaah.¹⁵

Kedua, pelaksanaan pembelajaran, merupakan kegiatan proses pembelajaran sesungguhnya yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik, serta terjadi interaksi langsung antara pendidik dengan peserta didik mengenai pokok bahasan yang diajarkan dengan berbagai metode pembelajaran pendidik.

Ibu Sekprodi kemudian melanjutkan penjelasannya mengenai kegiatan selain pembelajaran yang mendukung program integrasi.

Kami bukan hanya integrasi memasukkan ayat namun hingga nilai-nilai Islam lainnya. Analisis jurnal dengan menyimpulkan dengan mengambil nilai-nilai apa yang diserap dari jurnal tersebut. Pembiasaan nilai-nilai yang baik itulah yang di bawah ke lingkungan kerja. Selanjutnya pembentukan etika melalui ma'had.¹⁶

Menurut pak Eko bahwa pengintegrasian dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menempatkan al-Qur'an sebagai pusat inspirasi. Di dalam hubungan antara al-Qur'an dengan Sains, sering orang mengemukakan bahwa Sains seperti Biologi adalah sebagai pembukti kebenaran ayat al-Qur'an. Pernyataan ini menurut pak Eko sebenarnya agak berbahaya.

“Apabila ternyata melalui penelitian Biologi atau Sains menghasilkan ketidakterbuktian, maka orang bisa murtad karena menganggap al-Qur'an keliru. Padahal sebenarnya adalah Sainsnya yang tidak menjangkau apa yang dikemukakan dalam al-Qur'an. Oleh karena itu pernyataan bahwa Sains adalah Pembukti al-Qur'an haruslah diralat dengan sains adalah penjelas al-Qur'an. Jadi kedudukannya hanya sebagai penjelas apa yang ada dalam Al-Qur'an”.¹⁷

¹³ Wawancara dengan Ibu Dr. Retno Susilowati, M. Si., Dosen MK Fisiologi Hewan Prodi Biologi Fak. Saintek UIN Maliki Malang tanggal 26-11-2020

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Khalifah Holil, Sekretaris Prodi Biologi, Dosen MK Zoologi Prodi Biologi Fak. Saintek UIN Maliki Malang tanggal 27-11-2020

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Dr. Retno Susilowati, M. Si., Dosen MK Fisiologi Hewan Prodi Biologi Fak. Saintek UIN Maliki Malang tanggal 26-11-2020

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Dr. Retno Susilowati, M. Si., Dosen MK Fisiologi Hewan Prodi Biologi Fak. Saintek UIN Maliki Malang tanggal 26-11-2020

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Dr. H. Eko Budi Minarno, M. Pd, Dosen MK Botani Prodi Biologi Fak. Saintek UIN Maliki Malang tanggal 26-11-2020

Di dalam integrasi Sains (antara lain Biologi) dengan Islam (dalam hal ini al-Qur'an), al-Qur'an adalah sumber inspirasi. Al-Qur'an harus diletakkan di awal dalam kajian, dan bukan diposisikan sebagai pembenar pernyataan dalam Sains, sehingga integrasi yang terjadi adalah dengan mencari-cari atau mencoba-coba menempel-nempelkan ayat al-Qur'an ke dalam penjelasan Sains.

Pak Eko¹⁸ memberikan contoh proses pembelajaran yang beliau terapkan dengan meletakkan ayat al-Qur'an diawal sebagai sumber inspirasi dengan menyuruh mahasiswa membaca ayat yang ditampilkan kemudian menelaah terjemahannya seperti pada Surat Ali Imron 19 berikut:

...(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.

Setelah mahasiswa membaca ayat dan terjemahannya, maka mulailah dijelaskan bahwa satu di antara hukum dalam Biologi adalah Hukum Struktur Mengikuti Fungsi, yang intinya tidak ada struktur dalam makhluk hidup yang tidak memiliki fungsi. Suatu struktur tidak perlu ada dalam makhluk hidup kalau memang tidak ada fungsinya. Dengan demikian maka tidak ada struktur yang tidak memiliki fungsi yang jelas. Sebagai contoh ekor hewan antara lain sebagai alat keseimbangan. Sedangkan, manusia tidak perlu lagi ekor, karena sudah seimbang dan berdiri tegak.

Demikian pula bentuk paruh burung dan kaki burung tidak pernah terlepas dari fungsinya. Paruh burung pemakan daging berbeda dengan paruh burung pemakan ikan atau serangga Kaki unggas yang sering hidup di perairan seperti itik misalnya memiliki selaput renang yang berguna sebagai bidang sentuh yang dengan luasnya tersebut dapat memperkecil tekanan oleh kaki. Kaki burung predator juga memiliki ciri khas.

Sangat banyak fenomena dalam Biologi yang bersumber dari al-Qur'an Surat Ali Imron 191 yang bukan hanya berbagai hal yang berhubungan dengan morfologi, namun juga fisiologi.

Selanjutnya, Pak Mujahidin menyampaikan model pembelajaran dengan menempatkan ayat al-Qur'an sebagai pusat konfirmasi.

Setelah pada awal pembelajaran al-Qur'an ditempatkan sebagai payung atau sumber inspirasi yang menaungi berbagai fenomena dalam Biologi, maka pada model ini pembahasan dalam suatu temuan dalam Biologi atau riset Biologi, "dikembalikan" atau dikonfirmasi dengan al-Qur'an. Dengan demikian, analisis dan sintesis dalam Biologi, tidak pernah lepas dengan apa yang sudah terwahyukan dalam al-Qur'an.¹⁹

Sebagai contoh adalah perolehan data tentang Trikoma (rambut pada epidermis daun, misal daun kedelai) yang memiliki kerapatan berbeda-beda. Daun yang memiliki kerapatan trikoma tinggi, maka akan memiliki ketahanan yang tinggi terhadap serangan hama ulat grayak (*Spodoptera* sp.) dibandingkan dengan daun dengan kerapatan trikoma rendah. Bagaimana seandainya Allah Swt. menciptakan semua daun kedelai dengan kerapatan trikoma semuanya tinggi? Maka dapat dipastikan tidak ada ulat grayak yang dapat hidup karena semuanya tidak dapat makan akibat terganggu oleh Trikoma. Sebaliknya apabila semua daun kedelai

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Dr. H. Eko Budi Minarno, M. Pd, Dosen MK Botani Prodi Biologi Fak. Saintek UIN Maliki Malang tanggal 26-11-2020

¹⁹ Wawancara dengan bapak Mujahidin Ahmad, M.Sc. Dosen Prodi Biologi Fak. Saintek UIN Maliki Malang tanggal 29-11-2020

memiliki Trikoma dengan kerapatan rendah, maka habislah semua daun kedelai oleh ulat grayak. Berdasarkan perolehan data ini, kemudian dilakukan analisis hubungan dengan Q.S. Al-Mulk ayat 3-4 atau ayat Qur'an yang lainnya. Inilah model integrasi dengan konfirmasi (“dikembalikan”) kepada al-Qur'an.²⁰

Kembali Pak Eko menyampaikan bahwa pembejalaran Integrasi dapat dilakukan dengan menempatkan al-Qur'an sebagai sumber deskripsi-referensi yang akurat.

Al-Qur'an sebagai sumber deskripsi-referensi adalah pendekatan pemahaman al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan yang terus berkembang. Setiap masa akan terus lahir teori-teori baru sesuai dengan kemajuan zaman. Secanggih apapun temuan itu pasti akan tetap memiliki celah dalam akurasi kebenarannya. Celah dalam temuan ilmiah itu dikarenakan belum finalnya teori tersebut atau kurangnya informasi yang memadai sehingga temuan ilmiah masih menyisakan pertanyaan. Al-Quran hadir untuk menuntun dan menjelaskan temuan ilmiah itu dengan lebih gamblang dengan sangat akurat. Inilah yang kami sebut bahwa al-Qur'an bisa menjadi Deskripsi-Referensi penemuan ilmiah dimasa yang akan datang. Di antara ayat yang berbicara tentang hal tersebut adalah firman Allah;²¹

Surat Yasin 36 ayat 36 dan Adz-Dzariyat (51):49 memberi informasi bahwa segala sesuatu diciptakan berpasangan;

Artinya: Maha Suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui (Yasin 36 ayat 36)

Dalam kasus tanaman misalnya: ada tanaman yang bereproduksi seksual atau seksual, generatif atau vegetatif, ada spesies tumbuhan dioecious artinya, organ jantan dan betina ditemukan pada tanaman terpisah. Ada juga spesies monoecious di baik organ jantan maupun betina ditemukan pada tumbuhan yang sama. Meskipun sebagian besar tanaman bereproduksi secara seksual, ada juga yang spesies yang berkembang biak dengan cara aseksual. Misalnya lumut dan pakis berkembang biak melalui spora. Oleh karena itu al-Quran menggunakan kata pilihan “berpasangan” tidak selalu dalam konteks reproduksi, namun juga dalam konteks yang lain. Selanjutnya implikasi dari wahyu al-Quran tidak terbatas pada tanaman saja; itu mencakup segalanya yang diciptakan Allah. Pada Hewan; jantan-betina, habitat air-darat, sperma-ovum, spermatozoa x dan y, dan masih banyak lagi. Bahkan, benda mati, keberadaan “pasangan” di antaranya; panas-dingin, basah-kering, materi-nonmateri, elektron-positron dan lainnya.²²

Bagaimanapun juga para ilmuwan masih membutuhkan lebih banyak informasi ilmiah untuk memahami dengan jelas implikasi dari wahyu penciptaan benda-benda yang berpasangan dan makhluk hidup yang belum diketahui oleh manusia. Kemajuan ilmu pengetahuan akan memberikan jawabannya di masa depan.

Pak mujahid menyampaikan kendala-kendala yang beliau temui di lapangan:

Kendala dalam proses pengintegrasian adalah tidak ada panduan baku yang disepakati. Boleh jadi hal ini dikarenakan untuk memberikan kesempatan bagi dosen

²⁰ Wawancara dengan bapak Mujahidin Ahmad, M.Sc. Dosen Prodi Biologi Fak. Saintek UIN Maliki Malang tanggal 29-11-2020

²¹ Wawancara dengan Bapak Dr. H. Eko Budi Minarno, M. Pd, Dosen MK Botani Prodi Biologi Fak. Saintek UIN Maliki Malang tanggal 26-11-2020

²² Wawancara dengan Bapak Dr. H. Eko Budi Minarno, M. Pd, Dosen MK Botani Prodi Biologi Fak. Saintek UIN Maliki Malang tanggal 26-11-2020

untuk berimprovisasi dalam menerapkan strategi pengintegrasian pada mata kuliah yang diampunya. Selanjutnya tidak tersedianya referensi yang lengkap tentang metode dan strategi penerapannya. Serta kemampuan bahasa asing dalam memahami al-Qur'an dan tafsirnya.²³

Integrasi dalam penyampaian materi kuliah atau penyampaian pembelajaran seperti pada mata kuliah reproduksi, dosen melakukan integrasi-interkoneksi dengan cara menyisipkan nilai-nilai Islam.

3. Mengakhiri Pembelajaran

Termasuk salah satu bagian dari keterampilan mengajar yaitu teknik mengakhiri pembelajaran agar pembelajaran berkesan dan meninggalkan bekas yang dalam atas materi. Pada praktiknya di Jurusan Biologi, belum semua dosen mampu mengakhiri pembelajaran dengan baik, seperti ada dosen yang ketika mengakhiri pembelajaran setelah usai kegiatan diskusi hanya dengan membaca hamdallah, tanpa menjelaskan atau menyimpulkan materi atau melakukan post test. Integrasi-interkoneksi yang dilakukan dosen yaitu ketika mengakhiri pembelajaran melakukan berdoa bersama-sama mengucapkan hamdallah, dan memotivasi mahasiswa agar lebih baik dan takwa kepada Allah.

Menurut Pak Eko bahwa di akhir perkuliahan beliau melakukan refleksi tentang hubungan al-Qur'an dan ilmu pengetahuan:

Tujuannya adalah agar terjalin pengetahuan di benak mahasiswa sehingga mereka memiliki keilmuan yang holistik dimana terjadi pertautan antara ilmu eksakta dengan ilmu agama, sehingga menjadi refleksi bagi mahasiswa dalam mengagumi penciptanya. Kemudian menutup dengan doa agar menyadarkan para mahasiswa tentang kelemahannya selaku manusia dan Maha Kuasanya Allah selaku Pencipta.²⁴

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, implementasi integrasi- pada ranah materi yang telah dilakukan, yaitu sebelum memulai pembelajaran, dosen memulai dengan berdoa bersama-sama mahasiswa, lalu penulis menemui terdapat dosen pada Mata Kuliah Biologi sebelum memulai pembelajaran melakukan tadarus al-Qur'an secara bergilir oleh mahasiswa.

Integrasi yang telah dilakukan pada saat pembelajaran, yaitu dosen memulai dengan berdoa bersama-sama, menunjuk mahasiswa melakukan tadarus Qur'an kemudian menerangkannya dikaitkan terhadap materi, pada saat menerangkan materi umum dosen mengkaitkan dengan nilai-nilai Islam.

4. Evaluasi Pembelajaran

Pengembangan dan perubahan kurikulum di Prodi Biologi menjadi kurikulum mengacu KKNi berparadigma integrasi juga turut menentukan jenis penilaian pembelajaran yang dipakai atau digunakan. Penilaian hendaknya berorientasi pada ketercapaian pembelajaran, bukan vonis terhadap kesalahan. Hal ini sulit dilakukan bila menggunakan penilaian sistem UTS dan UAS. Evaluasi pun dapat berbentuk pengamatan secara langsung terkait penerapan kurikulum secara lebih luas di perkuliahan selain penilaian dalam pembelajaran.

Dalam ranah evaluasi pembelajaran di Prodi Biologi bentuk penilaian pembelajaran yang digunakan selain pemberian nilai oleh dosen atas tugas makalah mahasiswa juga

²³ Wawancara dengan bapak Mujahidin Ahmad, M.Sc. Dosen MK Zoologi Prodi Biologi Fak. Saintek UIN Maliki Malang tanggal 29-11-2020

²⁴ Wawancara dengan Bapak Dr. H. Eko Budi Minarno, M. Pd, Dosen MK Botani Prodi Biologi Fak. Saintek UIN Maliki Malang tanggal 26-11-2020

berbentuk penilaian Ujian Tengah Semester (UTS) dan penilaian Ujian Akhir Semester (UAS) sehingga mahasiswa hanya memiliki satu kesempatan memperbaiki hasil belajarnya.

Padahal pada kurikulum mengacu KKNI berintegrasi, pembelajaran harus dilakukan selama proses perkuliahan dan setiap mahasiswa yang melakukan kesalahan bisa langsung memperbaikinya. Proses penilaian menurut KKNI dalam pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan memeriksa hasil capaian pembelajaran yang diraih mahasiswa dan menggunakan instrumen rubrik dan *Authentic Assesment* sebagai penilaian terhadap proses perolehan, penerapan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat diketahui sejauh mana integrasi-interkoneksi diterapkan dalam kegiatan khususnya selama berada di kampus atau pembelajaran.

Adapun rubrik dalam *Authentic Assesment* dapat dibagi menjadi dua, yaitu rubrik deskriptif dan rubrik holistik. Rubrik deskriptif yaitu rubrik yang memiliki empat komponen dan dibuat untuk menjelaskan tugas, skala nilai, dan dimensi atau aspek yang dinilai dalam pelaksanaan tugas.

Pada penilaian pembelajaran di kelas, praktiknya dosen selama berlangsungnya pembelajaran, juga menggunakan penilaian penugasan terhadap mahasiswa, seperti nilai membuat makalah yang telah terintegrasi-interkoneksi, presentasi, nilai ketika mahasiswa aktif diskusi dan bertanya. Penilaian hanya disusun sesuai kemampuan dosen, tidak ada pedoman dan belum menggunakan rubrik sebagai instrumen penilaian.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Langkah-langkah implementasi kebijakan yang dilakukan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yakni: (1) penyusunan silabus dan RPS, (2) penulisan buku ajar, (3) perekrutan dan pembinaan dosen, (4) integrasi kelembagaan, (5) budaya kampus, (6) laboratorium integrasi.
- 2) Implementasi pengembangan kurikulum dalam pembelajaran di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terdiri atas: (1) Perencanaan. Perencanaan dilakukan dengan (a) mempersiapkan SAP yang telah terintegrasi dengan nilai Islam, (b) memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, (c) memulai pertemuan dengan berusaha membangun kesadaran mahasiswa terhadap kebesaran Allah melalui tema-tema; (2) Pelaksanaan. Pelaksaaan dilakukan dengan: (a) penyusunan Silabus dan RPS dengan memasukkan unsur nilai, karakter dan tauhid berdasarkan al-Qur'an dan al-Sunnah pada setiap mata kuliah, (b) mengakselerasi penulisan buku ajar yang berbasis nilai-nilai Islam dalam rangka menyiapkan referensi yang memuat integrasi sains dan agama, (c) peningkatan kompetensi melalui pelatihan, workshop dan seminar dalam rang peningkatan kompetensi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran integratif, (d) memadukan antara tradisi universitas dan tradisi pesantren. Tradisi pesantren mengembang pada wilayah ta'dib yakni kedalaman spiritual dan keagungan akhlak sementara intensitas perkuliahan mengembang pada wilayah keluasan ilmu, dan keprofesionalan, (f) menyiapkan laboratoeium integrasi untuk membantu para dosen yang berlatar pendidikan umum dalam pengintegrasian keilmuannya dengan menyiapkan berbagai referensi dan khazanah keislaman, dan (g) menyenggarakan program khotmil Qur'an yang dilakukan oleh masing-masing prodi; (3) evaluasi dilakukan dengan melaksanakan evaluasi silabus mata kuliah berlandaskan paradigma integrasi-interkoneksi.

Riset ini memberi saran yang ditujukan kepada UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan kepada pemerintah, yakni sebagai berikut.

- 1) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebaiknya mengusung paradigma yang integratif dalam pengembangan sains dan teknologinya melalui penguatan riset-riset, penyusunan buku ajar, dan program-program akademik maupun non akademiknya.
- 2) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam hal model integrasi yang dipilih sebaiknya model integralistik mengingat model ini akan lebih perspektif dalam membentuk *worldview* peserta didik dalam mengkaji sains dan teknologi melalui desain kurikulum yang lebih implementatif.
- 3) Sebagai langkah awal, pemerintah perlu segera meng-UIN-kan IAIN/STAIN di Indonesia secara bertahap dengan syarat UIN tersebut mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam sains dan teknologi. Perubahan IAIN/ UIN perlu segera dilakukan oleh pemerintah. Tantangan dan kebutuhan bangsa ini ke depan adalah tersedianya para tenaga terdidik yang berkarakter mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rnika Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktis*. Bandung: Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktis*. Bandung: Rosdakarya.
- Djohar. (1999). *Reformasi dan Masa Depan Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: IKIP Negeri Yogyakarta
- Faisal, Sanapiah. (1990). *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3).
- Febrina Dumaria. (2006). *Hubungan Akreditasi dengan Mutu Lulusan, KESMAS*, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasionanl. Vol. 1, Agustus 2006.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. (2015). *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hastings, Honan dan Ahmed Akbar S. (1994). *Islam in the of Postmdernity*, dalam Ahmed Akbar S dan Honnan, Hastings, *Islam, Globalism, and Postmodernity*. New York: Routledge.
- Husniyatus Salamah Zainiyati. (2014). Model Kurikulum Integratif Pesantren Mahasiswa dan UIN Maliki Malang, *Ulumuna Jurnal Studi Keislaman*, Volume 18 Nomor 1 (Juni) 2014.
- Luma, M., Tola, A., & Hadirman, H. (2020). Evaluasi Implementasi K-13 Berdasarkan Model CIPP di SDN 2 Tabongo Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(2), 186-204.
- Lueny Morell. (2010). Engineering Education in the 21st Century: Roles, Opportunities and Challenges, *Int. J. Technol. Eng. Educ.* 2010, Vol.7, No.2
- Moh. Irfan. (2012). *Manajemen Kurikulum Terintegrasi pada Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang* Disertasi Program Pascasarjana UIN Maliki Malang, 2012.

- Moloeng, Lexy. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhadjir. Noeng. (1989). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Kare Sarasain.
- Muhaimin. (2011). *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Muhyar Dkk. (2014). *Transformasi Paradigma dan Implikasinya pada Desain Kurikulum Sains; Studi Atas UIN Jakarta, UIN Maliki Malang dan UIN Sunan Kalijaga*, penelitian Kolektif yang dibiayai oleh DIPA IAIN Wali Songo 2014.
- Mulyono. Mujtahid. Baharuddin. (2015). *Manajemen Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri Berbasis Integrasi Sains Dan Islam (Studi Multisitus di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung)*. Penelitian Kompetitif Unggulan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dibiayai oleh DIPA BLU: DIPA-025.04.2.423812/2015
- Murni, Wahid. (2008). *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Skripsi, Tesis, Desertasi*. Malang : UM Press.
- Nata, Abuddin. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: Grasindo.
- Nurlena dkk. (2014). *Integrasi Keilmuan dalam Pengembangan Kurikulum di UIN Se-Indonesia; Evaluasi Penerapan Integrasi Keilmuan UIN dalam Kurikulum dan Proses Pembelajaran*, (Jurnal TARBIYAH, Vol. I, No.1, Juni 2014, hlm. 14-34
- Sukiman. (2015). *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumanjeet Singh. (2012). *Developing e-skills for competitiveness, growth and employment in the 21st Century The European perspective*, International Journal of Development Issues 37 Vol. 11 No. 1, 2012 pp. 37-59
- Surakhmad, Winarno. (1994). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*. Bandung: Teknik Tarsito.
- Susan M. Drake (2013). *Creating Standards-Based Integrated Curriculum: The Common Core State Standars*, diterjemahkan oleh Benyamin Molan dengan judul, *Menciptakan Kurikulum Integrasi yang berbasis standar*, (Jakarta: Indeks, 2013), h xiv
- Talibo, I., Usup, D., & Hadirman, H. (2022). *Model Pengelolaan Lembaga Pendidikan di Tengah Komunitas Penghayat Kepercayaan Masade (Studi di SMA Tabukan Utara, Kabupaten Sangihe, Provinsi Sulawesi Utara)*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 365-378.
- Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1, 2 dan 3.
- Urbancová Hana. (2013). *Competitive Advantage Achievement through Innovation and Knowledge*, Journal of Competitiveness Vol. 5, Issue 1, pp. 82-96, March 2013, h. 82